

Analisis Puisi “*Puisi Untuk Ibu*” Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural

Leni Fuzi Astuti¹, Megan Asri Humaira^{1a}

¹Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia
jenifuziastuti15@gmail.com , megan.asri@unida.ac.id

Abstrak

Apresiasi sastra dapat diartikan sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh sungguh sehingga terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan. Karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yaitu puisi, Puisi merupakan salah satu karya sastra berifat imajinatif. Puisi adalah karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan kedalam kata-kata yang indah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur puisi yang terdapat dalam puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan dengan menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana metode deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar,dan bukan angka. Pada penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan yaitu buku antologi puisi karya Muhammad Ichsan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian adalah terdapat dua struktur pada puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua struktur ini sangat berpengaruh terhadap kualitas puisi yang akan dibuat. Struktur fisik dan struktur batin memiliki keterkaitan satu sama lain.

kata kunci: Apresiasi Sastra, Karya sastra, Puisi, Pendekatan Strukturak,struktur fisik,struktur Batin

I. PENDAHULUAN

Apresiasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti “mengindahkan” atau “menghargai”. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Lebih jauh lagi, menurut Squire dan Taba, proses apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluatif (Aminuddin, 1995). Apresiasi sastra dapat diartikan sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga terjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan. Pengenalan dapat diperoleh dengan membaca, mendengar, dan menonton karya sastra dengan sungguh-sungguh. Pemahaman terhadap puisi dapat dicapai dengan upaya antara lain mencari kejelasan kata sulit, membubuhkan kata sambung, serta membubuhkan tanda baca dan tanda pertalian larik (Durachman & Yulianeta, 2014).

Karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pengarang atau sastrawan menulis berdasarkan pengalaman hidupnya, baik yang berupa pengetahuan maupun penafsiran terhadap peristiwa kehidupan yang terjadi dilingkungannya. Selain itu, karya sastra juga merupakan sarana bagi pengarang untuk mendeskripsikan kehidupan manusia dengan segala persoalannya. Pada hakikatnya sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengarang yang menulisnya. Sebagai hasil kreatifitas pengarang, karya sastra tidak mungkin terlepas dari masyarakat, sebagaimana pengarang yang menjadi bagian dari masyarakat (Wellek, 2014).

Salah satu karya sastra yang akan di analisis yaitu puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra berifat imajinatif. Puisi adalah karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan kedalam kata-kata yang indah. Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik (Wuryani, 2013). Struktur fisik puisi adalah struktur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya atau bisa dikatakan sebagai sarana yang digunakan oleh seorang penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Struktur fisik puisi terbagi enam bagian yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, rima atau irama, dan tipografi atau perwajahan (Harun Mohd dan Wahyuni Y, 2018). Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan

sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair (kamillah Dkk, 2016). Struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. Melalui sebuah tema seorang penyair menyampaikan gagasan yang dikembangkan melalui sajak-sajaknya baik berupa makna setiap bait maupun secara keseluruhan. Rasa dalam sebuah puisi membuat penyair menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis struktur puisi yang terdapat dalam puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan dengan menggunakan pendekatan struktural. Struktur yang terkandung dalam puisi ini yaitu struk fisik dan struktur batin.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana metode deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya (Moeleong & J, 2017). Metode kualitatif ini adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggambarkan suatu keadaan yang terjadi sesuai proses berlangsungnya penelitian yang disampaikan melalui penjelasan kata-kata.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menekankan pada hubungan antar unsur-unsur yang saling berkaitan. Sehingga analisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural dapat membantu pembaca untuk memahami unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku antologi puisi karya Muhammad Ichsan yang berjudul Puisi Untuk Ibu, yang berjumlah 98 judul puisi. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Unida Press (Kampus Universitas Djuanda Bogor) pada tahun 2019 dengan ISBN 978-602-6585-49-3 (Ichsan, 2019). Dalam penelitian ini adalah teks puisi yang berhubungan dengan struktur fisik dan juga struktur batin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data studi dokumentasi ini adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan juga informasi dalam bentuk buku, catatan, dokumen, tulisan ataupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkaji sebuah

buku antologi puisi yang berjudul puisi untuk ibu karya Muhammad Ichsan yang dijadikan sebagai sumber data lalu menganalisis puisi untuk mendapatkan struktur fisik dan juga struktur batin yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. analisis konten yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengamati isi dari puisi yang berjudul Puisi Untuk Ibu karya Muhammad Ichsan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menganalisis struktur puisi yaitu struktur fisik dan juga struktur batin dalam puisi. Objek yang digunakan sebagai objek analisis yaitu menggunakan salah satu puisi karya Muhammad Ichsan dengan judul “Puisi Untuk Ibu”. Dalam puisi ini tentu memiliki struktur fisik dan struktur batin yang saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat membentuk sebuah puisi yang indah. Puisi ini adalah sebuah ungkapan batin penyair terhadap ibunya yang terjadi dalam relita sang penyair.

PUISI UNTUK IBU

Karya H. Muhammad Ichsan

*Lelahnya tak terhitung
Oleh waktu dan kehidupan
Kasihnya sepanjang masa
Tak tersekat waktu*

*Perhatiannya pada keluarga
Energi yang tak redup*

*Elegi ibu dalam nada pilu
Hanya sehelai kisah
Dari sejuta epos kehebatannya*

*Ibu adalah rumah,
Tempat kembali
Secarik narasi cinta
Dari jiwa-jiwa yang merindu*

*Seperti burung
Yang pulang ke sarang
Membawa harap,
Membagi cerita cinta*

*Ibu,
Kau wanita terbaik
Kutuliskan puisi untukmu
Wanita hebat dan mulia
Di bawah telapak kakimu
Surga*

Analisis

Hasil analisis analisis apresiasi sastra puisi mengenai struktur fisik dan struktur batin yang terdapat pada puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu”.

A. Struktur fisik puisi *Puisi Untuk Ibu* Karya Muhammad Ichsan sebagai berikut:

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata dalam tulisan yang biasa digunakan untuk menggambarkan suatu cerita atau memberi makna sesuai dengan keinginan penulis. Menurut KBBI, diksi adalah pilihan kata yang tepat serta selaras dan bertujuan agar pembaca dapat memahami teks dalam tulisan. Pada puisi yang berjudul *puisi untuk ibu* karya Muhammad Ichsan memiliki diksi denotatif dan konotatif sebagai berikut:

*Ibu, Kau wanita terbaik
Wanita hebat dan mulia*

Kata “wanita terbaik” dalam kalimat ini memiliki makna sebenarnya (denotatif). Karna dalam kalimat ini menunjukkan bahwa ibu adalah wanita terbaik sepanjang masa. kata “Wanita hebat dan mulia” juga memiliki makna sebenarnya (denotatif).

*Dari sejuta epos kehebatannya
Secarik narasi cinta*

Kata “sejuta epos” dalam kalimat ini memiliki diksi konotatif. Karna epos memiliki arti syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan. Tentu kata ini memiliki makna yang sangat luas.

Kata “Secarik narasi” dalam kalimat ini bukan berarti sedang bernarasi, tetapi memiliki makna sedikit kisah atau pengisahan tentang ibu. Tentu ini termasuk kedalam makna bukan sebenarnya (Konotatif).

2. Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Analisis imaji puisi dengan judul “Puisi Untuk Ibu” sebagai berikut:

a. Imaji perasaan

Dari jiwa-jiwa yang merindu

Pada kalimat ini penyair mengajak kepada pembaca untuk merasakan apa yang dirasakannya yaitu tentang kerinduan anak-anaknya terhadap ibu tercinta

b. Imaji penglihatan

Seperti burung

Yang pulang ke sarang

Pada kalimat ini penyair dapat mengajak kepada pembaca untuk berimajinasi seolah-olah tentang burung yang sedang terbang dan akan pulang ke sarangnya.

Di bawah telapak kakimu

Surga

Pada kalimat ini juga penyair dapat mengajak kepada pembaca tentang imaji penglihatan sehingga pembaca dapat berimajinasi bahwa di telapak kaki ibu ada surga.

c. Imaji pendengaran

Membagi cerita cinta

Pada kalimat ini penyair dapat mengajak kepada pembaca seolah-olah pembaca sedang mendengarkan cerita cinta yang di sampaikan oleh ibunya.

3. Kata konkret

Kata konkret merupakan cara yang dilakukan penyair dalam mengartikan suatu kata secara menyeluruh. Analisis kata konkret puisi “Puisi Untuk Ibu” sebagai berikut:

Ibu,

Kau wanita terbaik

Wanita hebat dan mulia

Dari kutipan bait di atas terdapat kata konkret seperti ibu, kau wanita terbaik mempunyai makna yang sangat konkret setiap katanya. Walau kata tersebut sudah disebutkan dalam diksi, namun kata tersebut memiliki makna yang sangat menyeluruh untuk setiap bait puisi.

4. Gaya bahasa atau majas

Majas adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek tertentu dengan cara membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lainnya yang lebih umum. Dalam penggunaannya, majas diciptakan untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembicaranya.

a. Majas hiperbola

Dari sejuta epos kehebatannya

Majas hiperbola adalah majas yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan

b. Majas metafora

Oleh waktu dan kehidupan

Majas metafora adalah majas yang digunakan untuk perbandingan atau membandingkan sesuatu baik secara fisik, sifat, benda maupun ide

c. Majas litotes

Hanya sehelai kisah

Secarik narasi cinta

Majas litotes adalah majas yang menggunakan ungkapan untuk merendahkan diri

d. Majas repetisi

Kau wanita terbaik

Kutuliskan puisi untukmu

Wanita hebat dan mulia

Majas ini merupakan majas pengulangan kata, frasa, atau klausa untuk mempertegas maksudnya.

5. Tipografi

Tipografi merupakan aspek visual puisi dengan mengetahui tata hubungan dan tata baris dalam sebuah puisi. Analisis tipografi puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” ini sebagai berikut:

1) Menggunakan huruf kapital pada setiap awal larik

Dalam puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” penyair menggunakan huruf kapital pada awal larik.

2) Menggunakan tanda baca

Dalam puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” menjelaskan ada beberapa larik yang menggunakan tanda baca seperti koma untuk menjeda, tetapi ada pula yang tidak menggunakan tanda baca.

B. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema merupakan penyampaian gagasan yang dikembangkan melalui sajak-sajak baik berupa makna setiap bait maupun secara keseluruhan. Dari puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” penyair mengangkat tema tentang seorang ibu. Penyair menceritakan tentang kehebatan yang terdapat dalam sosok ibu dan dari puisi ini penyair juga menceritakan tentang kemuliaan ibu.

2. Rasa

Rasa merupakan penyair membuat puisi dengan menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi. Analisis rasa dalam puisi yang berjudul “Puisi Untuk Ibu” penyair menuangkan rasa kagum, bangga terhadap ibu, karena dalam puisi ini menerangkan tentang kehebatan ibu, kemuliaan dan juga cinta yang ada dalam sosok ibu.

3. Nada

Nada merupakan penyaluran suatu sikap kepada pembaca yang berhubungan dengan tema dan rasa yang disampaikan. Analisis nada puisi “Puisi Untuk Ibu” dalam bait-bait puisi ini menjelaskan bahwa nada yang digunakan penyair ketika membuat puisi ini menggunakan nada lembut tetapi pebuh dengan penegasan dan juga penghayatan.

4. Amanat

Amanat merupakan penyampaian maksud dan tujuan yang disampaikan kepada pembaca melalui pesan tersirat yang terdapat dalam isi puisi. Amanat yang disampaikan dalam puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan adalah kita harus menyayangi dan menghormati sosok seorang ibu. Karena ibu adalah sosok yang mulia dan juga hebat, sosok ibu juga sosok yang akan selalu membagi cinta kepada anak-anaknya. Apapun yang terjadi sosok ibu adalah sosok yang akan selalu dirindukan oleh anak-anaknya, karena ibu bagaikan rumah tempat untuk berpulang paling nyaman.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa puisi “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan memiliki struktur puisi fisik dan juga struktur batin. Kedua struktur ini

sangat berpengaruh terhadap kualitas puisi yang akan dibuat. Struktur fisik dan struktur batin memiliki keterkaitan satu sama lain. Struktur fisik puisi merupakan struktur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan katanya atau bisa dikatakan sebagai sarana yang digunakan oleh seorang penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Sedangkan struktur batin pada puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam puisi itu sendiri.

Hasil analisis struktur fisik puisi berdasarkan diksinya terdapat empat diksi berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan oleh penyair keempat diksi ini termasuk kedalam diksi denotatif dan diksi konotatif. Berdasarkan imaji terdapat tiga imaji yang berkaitan dengan alat indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera peraba dan indera pendengaran. Berdasarkan kata konkret terdapat dua kata konkret yang berkaitan dengan pemaknaan secara menyeluruh. Berdasarkan gaya bahasa (majas) terdapat empat gaya bahasa seperti majas metafora, majas hiperbola, majas litotes, dan majas repetisi. Berdasarkan tifografi terdapat dua berkaitan dengan tata penulisan larik dan puisi yaitu Menggunakan huruf kapital pada setiap awal larik dan menggunakan tanda baca.

Hasil analisis dari struktur batin berdasarkan tema terdapat satu tema yang diangkat oleh penyair yaitu ibu. Berdasarkan rasa terdapat satu rasa yang dirasakan oleh penyair yaitu kagum dan bangga. Berdasarkan nada terdapat satu nada yang digunakan oleh penyair. Berdasarkan amanat terdapat satu amanat mengenai pesan yang disampaikan oleh penyair.

SARAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Puisi Untuk Ibu” karya Muhammad Ichsan dengan menggunakan pendekatan struktural tentu diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak. Bagi pihak lembaga pendidikan diharapkan analisis puisi ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran sastra dan juga alternatif untuk apresiasi sastra. Bagi pihak pendidik diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran bahasa Indonesia atau sastra. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah dalam mempelajari sastra. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat membantu para pembaca dalam menikmati dan memahami sastra sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai makna yang terkandung dalam sastra. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan (referensi) untuk melakukan penelitian suatu karya sastra khususnya penelitian pada puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algesindo.
- Dkk, K. (2016). Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. *E-Jurnal JPBSI. Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Durachman, M., & Yulianeta. (2014). Hakikat Pembelajaran Sastra. *Pengajaran Apresiasi Sastra*, 1–45.
- Harun Mohd dan Wahyuni Y, S. (2018). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak salam Majalah Potret Anak Cerdas. *Jurnal Master Bahasa*, 6(2).
- Ichsan, M. (2019). *Antologi Puisi: Berdamai dengan Badai*. Sinar Baru Algesindo.
- Moeleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wellek, R. dan A. W. (2014). *Teori Kesusastraan*. Gramedia.
- Wuryani, W. (2013). Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia. *Jurnal Semantic*, 2(2).